

BAB III

KINERJA PENGABDIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Kinerja Pengabdian

Penulis sudah bekerja sejak tahun 2019, dimana pada tahun 2019 sampai 2022 bekerja Di RSUD dr. Gunawan Mangunkusumo sebagai tenaga kerja Non ASN, kemudian awal tahun 2022 pindah tugas Di Puskesmas Bancak sampai saat ini tahun 2025. Ulasan pengabdian penulis akan dijabarkan sebagai berikut :

- a. Pada tahun 2022 penulis memiliki tanggung jawab pada program perkesmas, tugas yang diampu, pada program tersebut yakni melakukan upaya promotive, pelayanan rawat jalan, dan pelayanan rawat inap.
- b. Pada tahun 2022 penulis sudah mulai bertanggung jawab pada program kesehatan yang dikhususkan, yaitu sebagai penanggung jawab Kesehatan Jiwa, Kesehatan Calon Jemaah Haji, dan HIV.
- c. Pada tahun 2023 penulis memiliki tugas tanggung jawab tambahan yaitu sebagai Penanggung Jawab IGD.
- d. Penulis memiliki tanggung jawab sebagai pemegang program kesehatan jiwa, dimana pemegang program kesehatan jiwa di puskesmas bertugas menyusun perencanaan, melaksanakan kegiatan seperti skrining, edukasi, dan pelayanan kesehatan jiwa dasar, melakukan pencatatan dan pelaporan, berkoordinasi dengan lintas sektor untuk penanganan kasus jiwa, serta melakukan monitoring dan evaluasi program. Penulis juga berwenang melakukan deteksi dini gangguan jiwa, memberikan konseling dasar, mengelola kegiatan program, mengajukan rujukan ke fasilitas kesehatan rujukan jiwa, serta mengakses data pasien jiwa dengan menjaga kerahasiaannya untuk mendukung keberhasilan program kesehatan jiwa di wilayah kerja.

B. Kinerja Pengembangan

Inovasi ini diciptakan sebagai respons terhadap permasalahan rendahnya kepatuhan berobat dan tingginya angka kekambuhan pada pasien ODGJ di wilayah kerja Puskesmas Bancak. Proses pengembangannya diawali dengan identifikasi masalah melalui data kunjungan pasien, diskusi dengan keluarga,

kader kesehatan jiwa, serta koordinasi lintas sektor. Dari hasil analisis situasi tersebut, penulis bersama tim menyusun konsep Buku Menuju Sehat Jiwa yang berfungsi sebagai alat monitoring kesehatan jiwa, pencatatan pengobatan, dan media edukasi keluarga. Penyusunan buku ini mengacu pada pedoman Promosi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI dan disesuaikan dengan kebutuhan lapangan. Desain isi dan format buku dibuat sederhana, sistematis, dan mudah digunakan oleh pasien maupun pendamping.

Aplikasi inovasi ini dimulai pada tanggal 15 Oktober 2022 bersamaan dengan pembentukan Posyandu Kesehatan Jiwa “TERSAYANG”. Buku Menuju Sehat Jiwa dibagikan kepada seluruh pasien ODGJ terdata, dan penggunaannya dilakukan setiap kegiatan posyandu yang diadakan rutin setiap tanggal 17 setiap bulannya. Implementasi melibatkan, tenaga kesehatan puskesmas, dan keluarga pasien. Pada setiap kunjungan, data pemeriksaan, kepatuhan minum obat, gejala yang dirasakan, serta edukasi yang diberikan dicatat dalam buku. Monitoring berkala dilakukan untuk memastikan buku digunakan dengan optimal, dan hasilnya menunjukkan peningkatan partisipasi kunjungan serta kestabilan angka kehadiran pasien selama dua tahun berturut-turut.

Pada awal pelaksanaan program kesehatan jiwa di puskesmas, banyak pasien ODGJ yang tidak rutin berobat dan sering mengalami kekambuhan karena kurangnya pemantauan serta keterbatasan pengetahuan keluarga tentang pentingnya pengobatan teratur. Kondisi ini membuat pemegang program kesehatan jiwa merasa perlu melakukan inovasi pelayanan agar pasien dapat dipantau secara berkala dan mendapatkan pengobatan sesuai jadwal.

Sebagai upaya solusi, pemegang program kesehatan jiwa membentuk posyandu kesehatan jiwa di wilayah kerja puskesmas. Posyandu ini melibatkan kader kesehatan jiwa, keluarga pasien, serta dukungan lintas sektor untuk melaksanakan kegiatan rutin seperti pemeriksaan kesehatan jiwa, edukasi, konseling, dan pembagian obat secara terstruktur. Melalui posyandu kesehatan jiwa, pasien ODGJ lebih mudah dijangkau karena kegiatan dilaksanakan di tingkat desa sehingga mempermudah akses dan meningkatkan kepatuhan berobat mereka.

Setelah posyandu kesehatan jiwa berjalan, tercatat peningkatan jumlah pasien ODGJ yang rutin berobat setiap bulan. Keberhasilan ini dibuktikan melalui Buku Menuju Sehat Jiwa yang digunakan sebagai alat pemantauan kesehatan jiwa pasien, di mana catatan kunjungan, kondisi kesehatan, dan kepatuhan minum obat terdokumentasi dengan baik. Hal ini menjadi indikator bahwa inovasi pengembangan posyandu kesehatan jiwa efektif dalam mendukung kesembuhan dan meningkatkan kualitas hidup pasien ODGJ di wilayah kerja puskesmas.

Buku 'Menuju Sehat Jiwa' dikembangkan berdasarkan pedoman resmi dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, terutama Keputusan Menteri Kesehatan No. 585/MENKES/SK/V/2007 tentang Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Puskesmas serta diperkuat oleh Buku Pedoman Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Daerah (Kemenkes, 2024).

Pedoman ini memberikan dasar teknis untuk penyelenggaraan layanan kesehatan jiwa berbasis komunitas, termasuk pendekatan monitoring dan keterlibatan keluarga.



Gambar 3.1 Buku menuju Sehat Jiwa

Buku ini memiliki ukuran A5 14.8 cm x 21 cm, sebuah buku yang memiliki 9 halaman, dimana pada setiap lembar mempunyai fungsi berbeda. Halaman ke-1 Cover Buku. Halaman ke-2 Catatan Pemeriksaan Kesehatan yang berisikan Bulan Pemeriksaan, Pengukuran Tanda Vital, Pemeriksaan Laborat Sederhana. Halaman ke-3 Catatan Pemberian Obat yang berisikan Bulan Pemberian Obat, Nama Obat, Dosis Obat, dan Status Minum Obat yang diberi

tanda T (Tergantung, jika klien sama sekali belum melaksanakan dan tergantung pada bimbingan keluarga/ pemberi perawatan.), tanda B (Bantuan, jika klien sudah melakukan kegiatan tetapi belum sempurna dan dengan bantuan klien dapat melaksanakan dengan baik), dan tanda M (Mandiri, jika klien melaksanakan kegiatan tanpa dibimbing dan tanpa disuruh). Halaman ke-4 dan ke-5 Gejala Atau Keluhan Pasien yang berisikan Gejala (Secara fisik, perilaku dan perasaan maupun pikiran) dan Bulan pemeriksaan yang dibagi menjadi 2 semester, dimana semester 1 berisikan bulan 1 sampai 6 dan semester 2 berisikan bulan 7 sampai 12. Halaman ke-6 Konsultasi/Pendidikan Kesehatan Jiwa yang berisikan bulan konsultasi, materi konsultasi/penkes jiwa, dan pengisi. Halaman ke-7 SK TGC (Tim Gerak Cepat) ODGJ yang berisikan petugas kesehatan saat ada pasien ODGJ yang kambuh. Halaman ke-8 Poster Pendidikan Kesehatan tentang Gangguan Jiwa di Keluarga. Halaman ke-9 Tanda dan Gejala Kekambuhan dan Nomor Hotline Puskesmas.

Buku Menuju Sehat Jiwa yang digunakan dalam pelaksanaan Posyandu Kesehatan Jiwa Tersayang telah resmi mendapatkan Surat Pencatatan Hak Cipta berdasarkan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta. Buku ini tercatat dengan Nomor Pencatatan 000923918, dengan nomor permohonan EC002025083657 pada tanggal 7 Juli 2025. Hak cipta atas buku ini dimiliki oleh Universitas Ngudi Waluyo, sedangkan penciptanya adalah Andre Dwi Susilo dan Puji Lestari, S.Kep., Ns., M.Kes (Epid). Hak cipta tersebut berlaku selama 50 tahun sejak pertama kali diumumkan pada tanggal 15 Oktober 2022 di Kabupaten Semarang.

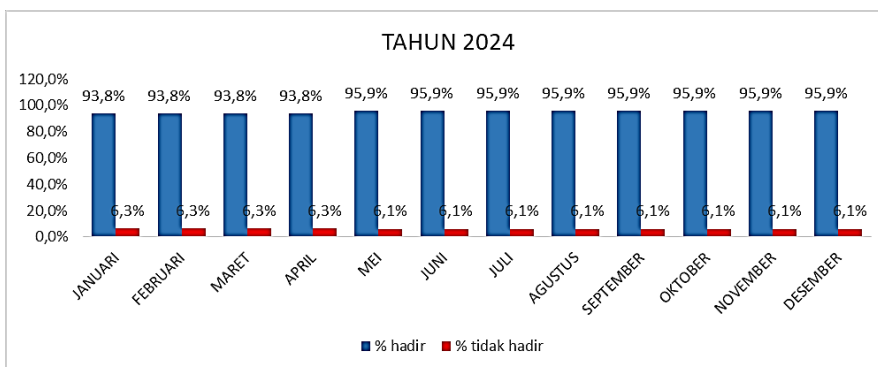
Perolehan hak cipta ini menunjukkan bahwa Buku Menuju Sehat Jiwa merupakan karya orisinal yang diakui secara hukum dan memiliki perlindungan resmi di Indonesia. Dengan adanya legalitas hak cipta ini, implementasi buku dalam program kesehatan jiwa tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pelayanan, tetapi juga menegaskan komitmen inovasi berbasis ilmiah dan hak

kekayaan intelektual yang sah, sehingga dapat direplikasi atau dikembangkan lebih luas dengan perlindungan hukum yang jelas.

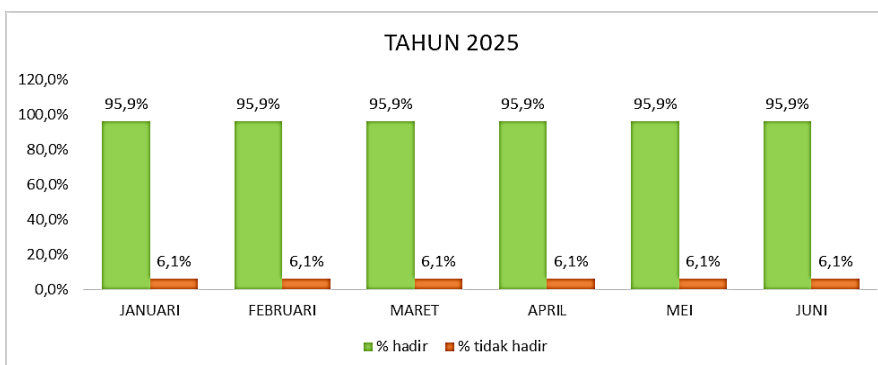


Gambar 3.2 Gambar Surat Hak Cipta Buku Menuju Sehat Jiwa

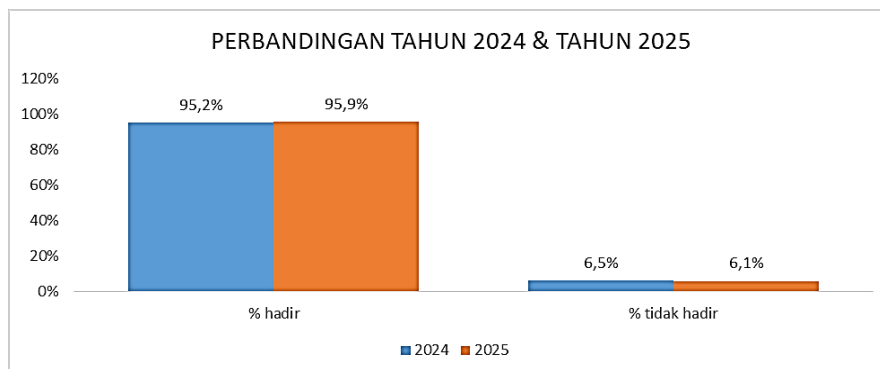
Implementasi dilakukan pada pasien sejumlah 49 pasien dengan Jumlah pasien laki-laki adalah 26 dan pasien perempuan adalah 22. Hasil implementasi yang telah dilakukan diketahui jika hasil presentase capaian pelayanan ditiap bulannya mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 3.2 Diagram Kunjungan Pasien Tahun 2024



Gambar 3.3 Diagram Kunjungan Pasien Tahun 2025



Gambar 3.4 Diagram Perbanding Keaktifan Kunjungan Tahun 2024 dan Tahun 2025

Berdasarkan gambar 3.4 Diagram perbandingan keaktifan kunjungan tahun 2024 dan tahun 2025 didapatkan peningkatan persentase keaktifan kunjungan. Pada hasil yang didapatkan terdapat peningkatan sebanyak 0,6 % pasien ODGJ yang aktif hadir dalam posyandu dan didapatkan penurunan sebanyak 0,4 % persentase pasien ODGJ yang tidak aktif hadir. Diketahui jika implementasi yang dilakukan selama tahun 2024 dan 2025 yakni partisipasi mengalami peningkatan dan kestabilan kunjungan. Cakupan ini stabil selama 14 bulan berturut-turut pelaksanaan posyandu, dan tidak ada penurunan. Ini dibuktikan dengan pencatatan pada Buku Menuju Sehat Jiwa yang digunakan setiap mengikuti kegiatan posyandu kesehatan jiwa.

Selain itu diketahui karakteristik pasien ODGJ yang mengikuti posyandu kesehatan jiwa adalah sebagai berikut

Tabel 3.1 Distribusi karakteristik pasien ODGJ

Karakteristik	FREKUENSI	PRESENTASE
USIA	(f)	%
19-44 Tahun	25	51,02%
45-59 Tahun	15	30,61%
60-69 Tahun	9	18,37%

Berdasarkan tabel 3.1 menunjukkan jika karakteristik pasien ODGJ sebagian besar berada pada usia rentan 19 sampai 44 Tahun (51,02 %).